

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan berasal dari kata ‘budaya’ dengan mendapatkan awalan ke dan akhiran an, sehingga merombaknya menjadi kata sifat. Budaya berasal dari kata sangsekerta ‘buddhi’ yang berarti akal. Dalam berbicara orang menggabungkan kata-kata ‘akal’ dengan kata ‘budi’ menjadi akal-budi, yang sesungguhnya bermaksud mempertegas maknanya sebagai buah pikiran yang sehat dari manusia.

Ada dua pengertian kebudayaan, yang pertama, kebudayaan ialah pemikiran, karya dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Singkatnya kebudayaan adalah kesenian. Kedua, kebudayaan yaitu pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya karena itu, hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. Dari kedua pengertian diatas yang pertama memiliki arti yang sempit yaitu hanya mencakup kesenian sedangkan yang kedua mencakup manusia (Koentjaraningrat, 2004: 1).

Kebudayaan merupakan hasil pengungkapan diri manusia dalam pola-pola hidup yang diterima dan dimiliki oleh suatu masyarakat sebagai warisan nenek moyang atau tradisi. Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan merupakan kesadaran kolektif dalam sebuah lingkup masyarakat.

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki beranekaragam budaya, adat istiadat, suku dan ras yang merupakan kekayaan yang sangat ternilai harganya. Menyadari akan keanekaragaman potensi yang dimiliki tersebut, pemerintah Indonesia berusaha untuk

mengembangkan destinasi pariwisata dalam berbagai bidang, termasuk pariwisata budaya yang berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi yang kaya akan kehidupan budaya. Potensi budaya yang dimiliki beranekaragam pada masing-masing daerah dan mempunyai ciri khas tersendiri. Salah satu budaya yang dimiliki oleh masyarakat adalah upacara adat. Ada berbagai macam upacara yang dapat kita temukan dalam kehidupan budaya masyarakat. Walaupun cara upacara masing-masing berbeda, namun esensinya sama, yakni penghormatan kepada leluhur atau nenek moyang yang diyakini berada dalam lingkaran kehidupan mereka dan melindungi mereka dari segala marabahaya dan sakit penyakit.

Jauh sebelum manusia mengenal agama, masyarakat menganut kepercayaan animisme, yakni suatu kepercayaan kepada roh nenek moyang yang dianggap memiliki kekuatan. Oleh karena itu berbagai upacara dilakukan pada batu-batu maupun pohon-pohon besar. Upacara ini dilakukan karena masyarakat meyakini bahwa di luar diri mereka ada kekuatan yang menguasai alam semesta sehingga upacara tersebut dilakukan dengan maksud mencari perlindungan dari kekuatan yang ada tersebut.

Bagi masyarakat NTT, upacara tersebut di atas juga dilakukan dalam kehidupan bertani. Dalam aktivitas bertani selalu diawali, disertai, dan diakhiri dengan upacara, karena diyakini bahwa upacara tersebut akan mendatangkan hasil panen yang berlimpah. Sebaliknya apabila tidak dilakukan maka akan terjadi marabahaya seperti kurangnya hasil panen maupun datangnya hama yang menyerang tanaman pertanian.

NTT termasuk daerah yang memiliki curah hujan yang rendah. Oleh karena itu, dalam kehidupan budaya di beberapa daerah, masyarakat mengadakan upacara untuk mendatangkan

hujan. Ritual upacara tersebut juga disertai dengan nyanyian yang diyakini memiliki daya magis dalam mendatangkan hujan. Hal seperti ini juga terdapat di desa Mukusaki kecamatan Wewaria kabupaten Ende. Di tempat ini, masyarakat melakukan salah satu upacara yang disebut *pai ae uja* yang disertai dengan nyanyian yang disebut *kela nio*. Nyanyian *kela nio* dinyanyikan sesudah ketua adat serta penggarap atau masyarakat setempat pulang memberi makan nenek moyang dari gunung. Selanjutnya masyarakat yang tidak ikut ke gunung akan menjemput mereka dengan tarian *gawi* Moyang. Setelah selesai tarian *gawi*, barulah ketua adat, para penggarap dan masyarakat setempat menyanyikan nyanyian lagu *kelanio*, yang dipandu oleh ketua adat dan diikuti para penggarap serta masyarakat setempat.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, penulis berkeinginan mengadakan suatu penelitian yang berjudul : *Makna nyanyian kela nio pada upacara pai ae uja bagi masyarakat desa Mukusaki kecamatan wewaria kabupaten Ende.*

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu apa makna nyanyian *kela nio* pada upacara *pai ae uja* bagi masyarakat Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende ?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna nyanyian *kela nio* pada upacara *pai ae uja* di Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende

D.Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat adat desa Mukusaki

Dengan hasil penelitian diharapkan masyarakat desa Mukusaki memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil seni budayanya sendiri.

2. Bagi pemerintah desa kecamatan dan kabupaten agar terus mendorong dan berupaya menopang pelestarian budaya leluhur ini melalui berbagai program pelestarian budaya daerah agar diharapkan menjadi pedoman dan nilai bagi kemajuan masyarakat Mukusaki.
3. Bagi program studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi program studi pendidikan musik